



Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Mhd. Edo Putra Reski^{1*}, Ernawarnelis², Yunadi Husni³, Dian Sarmita⁴, Desmaneni⁵

¹ PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia. ²PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia. ³PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia. ⁴PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia. ⁵PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia

^{1*}edoputreski@gmail.com, ²ernawarnelis738@gmail.com, ³husniyunadi@gmail.com, ⁴sarmitadian85@gmail.com, ⁵desmaneni1968@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS yaitu dengan persentase ketuntasan sebesar 30%, dan yang belum tuntas sebesar 70%. Hal ini disebabkan oleh guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Peningkatan hasil belajar ditandai oleh peningkatan ketuntasan nilai hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar IPAS siswa sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 90% sehingga terjadi peningkatan sebesar 40%. Pada siklus I aspek guru sebesar 62,5%, pada siklus II sebesar 86,9% dan terjadi peningkatan sebesar 24,4%. Kemudian pada aspek siswa siklus I sebesar 58,4% dan pada siklus II sebesar 88,4% juga terjadi peningkatan sebesar 30%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas V SDN 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar IPAS

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka di dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, baik dalam pemilihan metode maupun model pembelajaran. Pembelajaran untuk siswa sekolah dasar dirancang dan disusun untuk mempermudah proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum.

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar adalah kurikulum merdeka. Sejalan dengan pendapat Anggraini, dkk. (2022: 293) model pembelajaran kurikulum merdeka belajar bertujuan diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Fokus dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat.

Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa, bukan hanya menghafal materi saja. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam penerapan kurikulum terbaru ini adalah terletak pada guru. Guru harus bisa membuat pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin khususnya mata pelajaran IPAS.

IPAS merupakan mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS. Dalam desain kurikulum merdeka ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) bertujuan untuk membangun kemampuan literasi sains dasar. Ketika mempelajari lingkungan sekitarnya, murid di jenjang Sekolah Dasar melihat fenomena alam dan fenomena sosial sebagai suatu fenomena yang terintegrasi, dan mereka mulai belajar berlatih membiasakan untuk mengamati/ mengobservasi, mengeksplorasi, yang mendorong kemampuan inkuiri lainnya

yang sangat penting untuk menjadi fondasi sebelum mereka mempelajari konsep dan topik yang lebih spesifik pada mata pelajaran IPAS ketika siswa mempelajari di jenjang sekolah berikutnya SMP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas V SDN 14/III Punai Merindu Ibu Yordiana, S.Pd, pada tanggal 5 Maret 2024, dengan jumlah siswa kelas tersebut yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dari data nilai STS semester II pada kelas V SDN 14/III Punai Merindu terlihat bahwa hasil belajar IPAS siswa tergolong rendah, yaitu terdapat 30% (3 siswa dari 10 siswa) yang tuntas dalam pelajaran IPAS di SDN 14/III Punai Merindu. Kemudian terlihat juga bahwa pada saat guru sedang melakukan pembelajaran IPAS di kelas V, guru masih menggunakan teknik dan model pembelajaran yang belum efektif, kemudian juga terdapat kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam menyampaikan pelajaran IPAS, guru lebih dominan dalam menjelaskan dibandingkan dengan siswa.

Hal lain yang ditemukan peneliti adalah masih banyak siswa yang bermain-main bersama teman saat proses pembelajaran berlangsung. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran akibatnya motivasi serta hasil belajar IPAS menjadi rendah. Guru juga masih belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa kurang serius dan jarang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya. Berikut hasil pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN 14/III Punai Merindu tahun ajaran 2024/2025

Tabel 1. Nilai Soal Tes Siswa pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kode Siswa	KKTP	Nilai IPAS	T	BT
1	AT	70	80	√	
2	AAR		50	-	√
3	BRD		50	-	√
4	DTR		50	-	√
5	HMR		30	-	√
6	KGL		80	√	-
7	MF		60	-	√
8	MRM		40	-	√
9	MZA		70	√	-
10	SA		50	-	√
Jumlah Ketuntasan Siswa				3	7
Presentasi Ketuntasan				30%	70%

Sumber : Buku Nilai Soal Tes Siswa Kelas V SD Negeri 14/III Punai Merindu.

Berdasarkan tabel 1 di atas dan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V ketika pembelajaran IPAS peneliti ingin mengubah proses pembelajaran demi melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas V SDN 14/III Punai Merindu melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata.

Hasil penelitian yang mendukung adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep dalam penelitian oleh Novianti, dkk. (2020: 196) menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran dan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada siswa kelas V SDN 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Menurut Saputra, dkk. (2021: 1) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan pendekatan sistematis yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian ini mengacu pada langkah-

langkah PTK Arikunto (2015:42) yang memiliki empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester I (ganjil) tahun ajaran 2024/2025. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci.

Subjek Penelitian

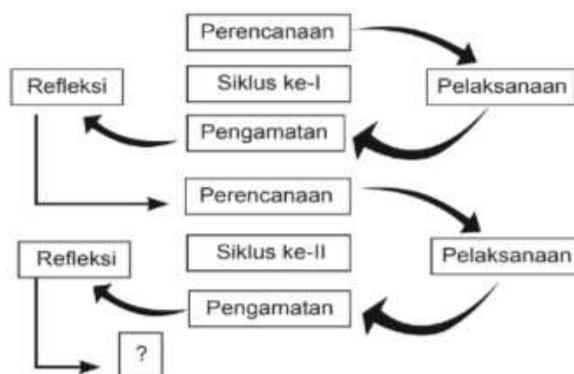
Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas V SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar tes hasil belajar untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran siswa, lembar observasi data aktivitas pendidik dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* yang diisi oleh observer dan dokumentasi dipakai dalam bentuk foto-foto aktivitas peneliti maupun siswa selama proses penelitian berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, data kuantitatif dan kualitatif.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan alur yang dikemukakan oleh Arikunto. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan dilaksanakan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Apabila pada siklus I penelitian hasil belajar siswa tidak mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Arikunto (2015: 41) menyatakan dalam pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1. Alur Penelitian (Arikunto, dkk. 2015: 42)

Teknik Analisis Data

1. Data kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penguasaan materi dari hasil postest pada penelitian, yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui tes tertulis. Analisis data kuantitatif ini dihitung menggunakan rumus statistik, yaitu sebagai berikut.
 - a. Untuk menghitung nilai hasil belajar menurut Royani (2017: 299)

$$NH = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$
 Keterangan:
 NH : Nilai Hasil Belajar
 - b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal menurut Royani (2017: 299)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan klasikal

F : Jumlah siswa yang tuntas

N: Jumlah siswa keseluruhan

2. Data Kualitatif berupa lembaran observasi atau hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* dengan menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan siswa dan pendidik selama proses pembelajaran dilakukan. Unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan ditandai dengan memberikan ceklis pada setiap kolom yang disediakan. Data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus menurut Royani (2017: 298).

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Pembelajaran secara klasikal dikatakan berhasil jika lebih dari 75% siswa telah memperoleh nilai sama atau lebih besar dari pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran yang terkait dengan kegiatan di kelas V SDN 14/III Punai Merindu yang mana Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPAS adalah interval nilai sebagai berikut.

1. 0—49% berarti belum mencapai, dengan kata lain perlu remedial pada seluruh bagian.
2. 50—69% berarti belum mencapai ketuntasan, artinya perlu mengulang pada beberapa bagian.
3. 70—89% berarti sudah mencapai ketuntasan, tidak memerlukan remedial.
4. 90—100% berarti sudah mencapai ketuntasan dan memerlukan pengayaan agar berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Berdasarkan observasi awal dari 10 orang siswa pada mata pelajaran IPAS terdapat 3 orang siswa yang tuntas dengan persentase 30%. Sedangkan terdapat 7 orang siswa lainnya yang masih belum tuntas dengan persentase 70%.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci. Peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14/III Punai Merindu. Pada siklus I ini guru melaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024, pukul 07.30 – 09.15 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024, pukul 07.30 – 09.15 WIB kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus pada pemahaman materi untuk siklus I yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 18 Juli 2024, pukul 09.30 – 11.00 WIB.

a. Tahap Perencanaan

1. Berdiskusi dengan wali kelas V terkait materi yang akan diajarkan untuk pertemuan 1, yaitu BAB I (melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi) materi topik A (cahaya dan sifatnya) dan pertemuan 2, yaitu BAB I (melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi) materi topik B (melihat karena cahaya).
2. Mempersiapkan modul ajar dengan mengacu pada kurikulum merdeka dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Mempersiapkan lembar observasi guru.
4. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Menyiapkan soal tes akhir siklus I.
6. Memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, yaitu, (1) Orientasi masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Siswa melakukan penyelidikan, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil masalah.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aspek guru,

yaitu 56% dan aspek siswa 50%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aspek guru, yaitu 69% dan aspek siswa 66,7%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan dan belum mencapai indikator keberhasilan di mana indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu, (1) Guru masih belum mampu mengoptimalkan waktu dengan baik dikarenakan waktu yang tersedia cukup terbatas, (2) Guru masih belum mampu mengoptimalkan kondisi kelas, sehingga masih banyak siswa yang ribut dan mengganggu temannya sehingga membuat suasana di kelas menjadi kurang kondusif, (3) Guru masih belum mampu mengoptimalkan waktu pada saat kegiatan inti, sehingga pada saat proses mengajar ada kegiatan yang tertinggal. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer penerapan model pembelajaran *problem based learning* sudah cukup baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang menjadi kendala. Hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di kelas V SDN 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci masih ada siswa yang belum tuntas dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil analisis pada siklus I merupakan pedoman untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Berdasarkan refleksi pada siklus I hasil belajar yang diperoleh sudah cukup bagus, dari 10 orang siswa sudah ada yang meningkat walaupun belum banyak. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14/III Punai Merindu. Pada siklus II ini guru melaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024, pukul 07.30 – 09.15 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024, pukul 07.30 – 09.15 WIB kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus pada pemahaman materi untuk siklus II yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 25 Juli 2024, pukul 09.30 – 11.00 WIB.

a. Tahap Perencanaan

1. Berdiskusi dengan wali kelas V terkait materi yang akan diajarkan untuk pertemuan 1, yaitu BAB I (melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi) materi topik C (bunyi dan sifatnya) dan pertemuan 2, yaitu BAB I (melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi) materi topik D (mendengar karena bunyi).
2. Mempersiapkan modul ajar dengan mengacu pada kurikulum merdeka dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Mempersiapkan lembar observasi guru.
4. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Menyiapkan soal tes akhir siklus II
6. Memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, yaitu, (1) Orientasi masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Siswa melakukan penyelidikan, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil masalah.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase aspek guru, yaitu 81% dan aspek siswa 85%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aspek guru, yaitu 92,9% dan aspek siswa 91,7%.

d. Refleksi

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II penelitian telah menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Data hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan dari kedua siklus tersebut mengalami peningkatan. Di samping itu aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga telah mengalami perbaikan dari siklus I. Data tersebut menggambarkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan telah mencapai indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian dihentikan sampai siklus II.

Analisis Data

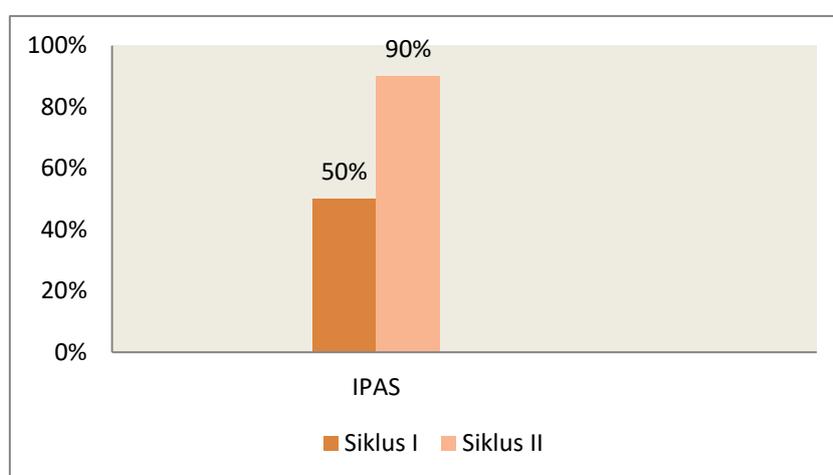
a. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Hasil belajar IPAS siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Adapun presentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa pada Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	KKTP	Siklus						Keterangan
			I	T	BT	II	T	BT	
1.	AT	70	90	✓	-	100	✓	-	Meningkat
2.	AAR		80	✓	-	100	✓	-	Meningkat
3.	BRD		60	-	✓	100	✓	-	Meningkat
4.	DTR		80	✓	-	100	✓	-	Meningkat
5.	HMR		60	-	✓	10	-	✓	Menurun
6.	KGL		100	✓	-	100	✓	-	Tetap
7.	MF		60	-	✓	100	✓	-	Meningkat
8.	MRM		60	-	✓	70	✓	-	Meningkat
9.	MZA		100	✓	-	100	✓	-	Tetap
10.	SA		60	-	✓	80	✓	-	Meningkat
Jumlah			750	5	5	860	9	1	
Persentase				50%	50%		90%	10%	

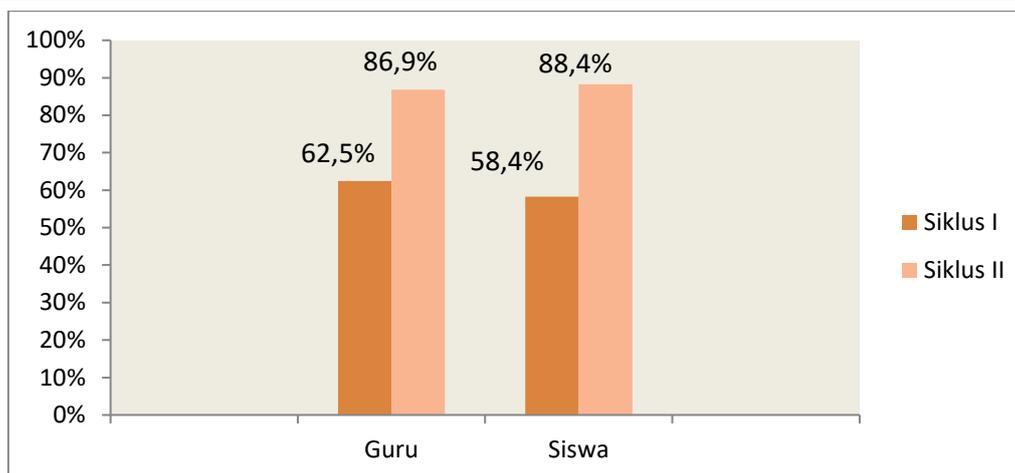


Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 14/III Punai Merindu dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I dan Siklus II

b. Peningkatan Aktifitas Guru dan siswa pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 3. Persentase Hasil Pengamatan Guru dan Siswa dengan Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus	Pertemuan		Nilai	Peningkatan
		1	2		
Guru	I	56%	69%	62,5%	24,4%
	II	81%	92,9%	86,9%	
Siswa	I	50%	66,7%	58,4%	30%
	II	85%	91,7%	88,4%	



Gambar 3. Persentase Hasil Pengamatan Guru dan Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran oleh guru juga terbukti dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Mujasam, dkk. (2018: 13) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dalam memecahkan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dalam pengaturan kolaboratif antar siswa, menciptakan model untuk belajar, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik. Dalam PBL masalah yang digunakan adalah masalah yang belum jelas atau masalah yang masih belum terselesaikan. Dengan permasalahan yang masih mengambang tersebut siswa diharapkan dapat lebih mendalami dan mencari pokok-pokok permasalahan sehingga dapat mencari jalan keluarnya. Sesuai dengan pendapat Dewi, dkk. (2022: 218) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Terlihat pada siklus I siswa masih kurang termotivasi untuk belajar terlihat dari siswa yang masih ribut dan suka mengganggu teman karena mereka merasa sedikit bosan pada saat belajar. Hal itu dikarenakan guru belum maksimal dalam mengotrol kelas dan juga guru masih belum sepenuhnya bisa membuat siswa tertarik dalam belajar. Setelah refleksi, guru terus berusaha membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga membuat siswa nyaman dan tertarik untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dan menyenangkan, serta memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas V SDN 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Hal ini dapat dilihat pada pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aspek guru sebesar 62,5% dan pada siklus II sebesar 86,9% sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,4%. Sedangkan pada aspek siswa siklus I sebesar 58,4% dan pada siklus II sebesar 88,4% sehingga terjadi peningkatan sebesar 30%. Kemudian peningkatan hasil belajar IPAS siswa juga dapat dilihat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar IPAS siswa sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 50% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 9 orang siswa dengan persentase 90%. Dan dengan demikian hasil belajar IPAS di kelas V SDN 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 40%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L., dkk. 2022. Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1 (3), 290-298.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balaka, Yani. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Dewi, C. A., dkk. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metuk. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2 (3), 211-219.
- Karim, Abdul. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social*. Jakarta: Rosda Karya.
- Mahmudi, I., dkk. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2 (9), 3507-3514.
- Mujasam, S., dkk. 2018. Penerapan Model PBL Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Curiculla*. VOL 3 NO 1. Hal 12-22.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2 (1c).
- Novianti, A., dkk. 2020. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (1), 194-202.
- Nugroho, A. D., dkk. 2023. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 983-993.
- Royani, A. 2017. Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2 (3), 294-311.
- Saputra, N., dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan penerbit Muhamad Zalni.
- Syahza, A., & Riau, U. 2021. *Buku Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru.